

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan diberbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu negara. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan (sustenance), jati diri (self-esteem) dan kebebasan (freedom), yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. (Todaro, 2006). Kecukupan dalam hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, sandang, kesehatan dan keamanan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk dapat menjalankan kehidupannya.

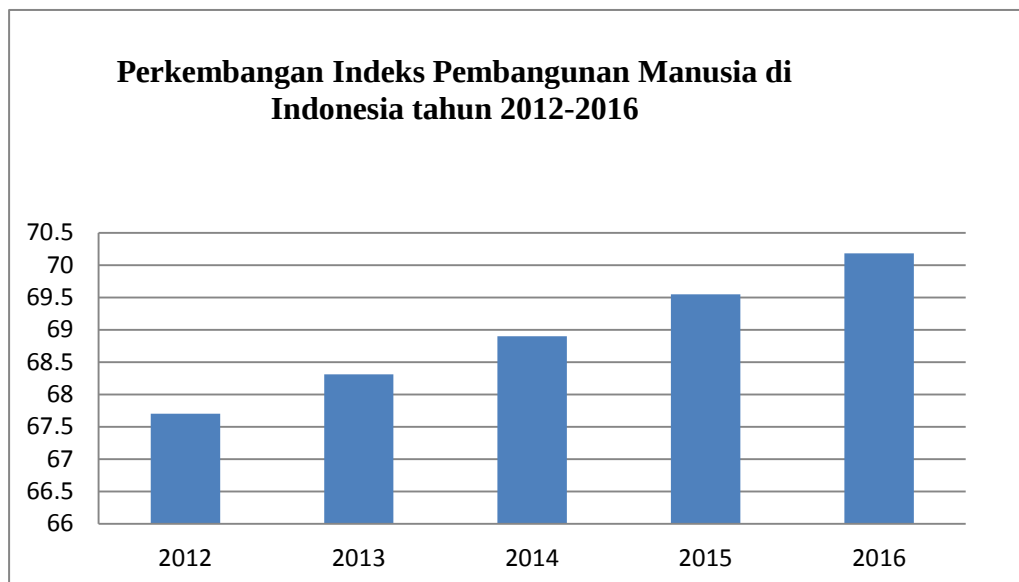
Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat dipakai untuk melihat perkembangan kualitas

sumber daya manusia yang mampu membawa pada kondisi keberhasilan pembangunan yaitu Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Baeti, 2013).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia. IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi yaitu hidup yang panjang dan sehat, akses ke pengetahuan dan standar kehidupan yang layak. (Dewi, 2014)

Keberhasilan suatu pembangunan manusia tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah atau kinerja pemerintah dalam menciptakan peraturan atau regulasi. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah memiliki peran dalam pembangunan manusia yaitu dengan cara melalui pengeluaran pemerintah sektor publik yaitu pada anggaran di bidang kesehatan untuk dapat meningkatkan angka harapanhidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Pada bidang pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf. Kemudian pada pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk bisa meningkatkan pendapatan riil perkapita (Baeti, 2013).

Pembangunan manusia merupakan pilar utama majunya suatu negara yang dapat dilihat dari peran strategis sumber daya manusia. Oleh karena itu salah satu tujuan utama pengelolaan zakat oleh Undang-Undang No.23 tahun 2011 ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), dan perihal ini tidak terlepas dari mutu sumber daya manusia yang ada dinilai dengan menggunakan instrumen indeks pembangunan manusia (Varlitya, 2017). Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Grafik 1.1.



Sumber : BPS, 2018.

Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat bahwa telah terjadi peningkatan IPM di Indonesia setiap tahunnya. Besarnya nilai pencapaian yang telah dicapai oleh Indonesia dalam meningkatkan IPM pada tahun 2012 yaitu 67,7 kondisi ini cenderung mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2013 IPM menunjukkan nilai 68,31 lalu pada tahun 2014 IPM mencapai 68,9 kemudian pada tahun 2015 mencapai angka 69,55. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan

kembali yaitu 70,18. Menurut pendapat (Lumbantoruan, 2014) perkembangan IPM menunjukkan peningkatan pencapaian IPM seiring dengan membaiknya perekonomian negara. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan IPM di Indonesia maka akan berdampak pada perbaikan perekonomian suatu negara.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbesar. Berdasarkan data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, walaupun jika dibanding dengan negara-negara di dunia, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut PBB, pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 257,56 juta orang atau sekitar 3,50 persen dari keseluruhan jumlah penduduk dunia ini (BPS, 2015).

Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah jumlah penduduk yang berlebihan yang artinya kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan juga semakin meningkat dan apabila masyarakat tidak dapat mengimbangi maka akan memicu terjadinya kemiskinan. Jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dibarengi dengan kebijakan pemerintah yang baik, maka pertumbuhan penduduk yang tinggi ini hanya akan membawa dampak yang buruk bagi bangsa Indonesia sendiri. Jumlah penduduk yang besar dalam hal ini, juga mempunyai dampak positif untuk kesejahteraan salah satunya terdapat banyak orang yang memiliki kelebihan dengan adanya SDM baru yang muda.

Indonesia merupakan salah satu negeri terluas di dunia dan mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun juga memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan tersebut adalah dukungan orang yang mampu dalam bidang finansial untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada mereka yang kekurangan karena amal tersebut merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang strategis dan sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi umat (Amatul Jadidah, 2017).

Dilihat dari sumber dananya Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dana ZIS yang sangat besar. Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak untuk menerimanya dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara Profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada Muzzaki, Mustahiq dan pengelolaan zakat (Sumadi, 2017).

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, namun sebagian besar pemahaman dalam masyarakat masih hanya sebatas pada kewajiban membayar zakat fitrah saja pada saat bulan Ramadhan. Padahal ada beberapa hal lain yang perlu dizakati antara lain zakat penghasilan, peternakan, pertanian, barang temuan dan lain-lainnya yang wajib dikeluarkan ketika telah mencapai haul.

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sector.

Dari latar belakang diatas, maka Dana ZIS (Zakat Infaq Shadaqah), Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Produk Domestik Regional Bruto sebagai upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel tersebut terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Dana ZIS (Zakat Infaq Shadaqah), Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2012-2016”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti agar tidak

menyimpang dari tujuan. Dan dengan keterbatasan tenaga, dana dan teori-teori dari penulis, maka penulis mengidentifikasi dan membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen yaitu Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Variabel Dependent yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai dana zis, jumlah penduduk, upah minimum regional, dan produk domestik regional bruto sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Zakat Infaq Shadaqah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?
3. Apakah Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?

5. Bagaimana pengaruh Dana Zakat Infaq Shadaqah, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, Produk Domestik Regional Bruto terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Dana Zakat Infaq dan Shadaqah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Untuk menguji pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Zakat Infaq Shadaqah, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di ilmu pembangunan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang mungkin berguna bagi pemerintah, kemudian dapat digunakan sebagai dasar yang digunakan

untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

b. Bagi Masyarakat Luas

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak utamanya bagi para mahasiswa dan kalangan masyarakat ilmiah hingga dapat berguna dan bermanfaat dalam rangka membangun dan mensejahterakan masyarakat bangsa dan agama.

c. Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data sekunder periode tahun 2012-2016 yang mencakup data Pendistribusian ZIS (Zakat Infaq Shadaqah) pada 34 provinsi di Indonesia dan data Bersumber dari BAZNAS (<http://baznas.go.id>).

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data sekunder periode tahun 2012-2016 yang mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 34 provinsi di Indonesia dan data bersumber dari BPS (<http://bps.go.id/>).

2. Alat dan Model Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data gabungan anatra data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Penulis melakukan modifikasi model dari Jurnal Cut Risya Varlitya, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 2017, *Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 ZIS_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 UMR_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + U_{it}$$

Dimana :

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia
ZIS	= Zakat, Infak, Shadakah (ZIS) di Indonesia
JP	= Jumlah Penduduk di Indonesia
UMR	= Upah Minimum Regional di Indonesia
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia
α	= Konstanta atau Intersep
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Bebas
u_{it}	= Komponen <i>error</i> di waktu t untuk unit <i>cross section</i>
i	= Subskrip Wilayah (34 Provinsi di Indonesia)
t	= Subskrip Waktu (2012-2016)

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

- a. Untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel digunakan tiga pengujian, yaitu :

- 1) Model *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap daerah memiliki *intersep* dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Tidak ada variasi dalam sampel yang mendasari hubungan konstan antar variable dependen dan independen. Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap daerah. (Juanda dan Junaidi, 2012)

- 2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek dikenal dengan model regresi *Fixed Effect* (efek tetap). Efek tetap disini adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu tertentu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Winanrno, 2009).

- 3) Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variable semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variable semu,

metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2009).

b. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi atau *Adjusted R-Square* (R^2)

R-square (R^2) dapat menunjukkan daya ramal dari model statistic terpilih. Sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan untuk membandingkan daya ramal dari berbagai model yang mempunyai variable dependen sama, tetapi dengan variable independen yang berbeda.

2) Uji Statistik F

Uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

3) Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variable independen apakah memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana ZIS (Zakat Infaq Shadaqah), Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat perihal kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran memuat input variabel dan hasil-hasil regresi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN